

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling dikenal adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Santri adalah bagian dari penghuni pondok pesantren setelah walinya menitipkan yang bersangkutan kepada Kiai atau pengurus pondok pesantren. Di samping itu pula, pemahaman masyarakat sebagai konsumen untuk mempercayakan pendidikan di dalam pesantren tentunya membutuhkan pertimbangan dan ketertarikan tersendiri di mana pondok pesantren nantinya merupakan “rumah baru” bagi santri yang dengan segenap konsekuensinya kehidupan di pondok pesantren telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pengasuh pondok pesantren oleh walinya secara total. Jika dibandingkan dengan sistem sekolah yang menitipkan peserta didik kepada pihak sekolah secara parsial, maka kehidupan santri selama di pondok pesantren sepenuhnya dipercayakan dan menjadi tanggung jawab pimpinan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam tertua di Indonesia. Pesantren didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap akhlak masyarakat sekitar, sehingga berdirinya pesantren menjadi salah satu bagian dari transformasi kultural yang berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Pesantren dimulai sejak adanya pengakuan masyarakat terhadap kelebihan seorang kiai dalam ilmu agamanya serta kesalehannya, sehingga penduduk di sekitarnya banyak yang datang untuk belajar menuntut ilmu kepadanya. Karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar, maka kebanyakan kiai menjadi tokoh dalam sebuah desa bahkan dianggap sebagai sesepuh.

Penulis menyimpulkan bahwa sebuah lembaga dapat disebut pesantren apabila memiliki sekurang-kurangnya tiga unsur pokok, yaitu Kiai yang memberikan pengajian, santri yang belajar dan tinggal di pondok dan masjid sebagai tempat ibadah dan tempat mengaji. Tiga unsur tersebut di dalam pondok

pesantren sudah dapat menciptakan interaksi antar pemberi ilmu dan penerima ilmu serta tempat untuk menuntut ilmu. Ilmu pendidikan adalah sebuah upaya merubah pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik, dari yang negatif menuju positif.

Pesantren didirikan untuk membantu anak didik agar mampu memahami makna hidup, keberadaan peranan, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan-tujuan ini dapat diwujudkan secara maksimal jika sarana prasarana pesantren yang bersangkutan memadai dan di manage dengan baik. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, maka manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren diharapkan mampu mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Quran dan hadis ke dalam pondok pesantren.

Keberhasilan program pendidikan formal maupun non formal sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang memadai. Disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di pesantren. Manajemen pendidikan memang tidak sama dengan manajemen bisnis yang mengejar keuntungan uang, tetapi dapat meniru manajemen bisnis dalam gerak dan dinamika untuk mempertahankan kehidupan dan kemajuan pendidikan.

Heryati dan Muhsin (2014:35) juga berpendapat bahwa manajemen pendidikan tidak sama dengan manajemen pemerintahan sebab manajemen pemerintahan mengenai manusia dewasa yang relatif telah paham oleh budaya yang patut ditaati, sedangkan manajemen pendidikan mengenai peserta didik yang sedang berkembang pada individu-individu yang serba unik. Untuk itu diperlukan banyak strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai serta dibutuhkan agar perkembangan setiap peserta didik terorientasi secara baik dan optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 Bab XII bahwa "Setiap santunan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai

dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Dewasa ini di pondok pesantren masih minim sekali adanya bantuan sarana dan prasarana serta pendaya gunaan sarana dan prasarana yang ada dengan baik jika dibandingkan dengan sekolah umum. Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong misalnya, semenjak berdirinya tahun 2015 sampai hari ini, ketersediaan sarana dan prasarananya dapat dikatakan masih kurang dalam rangka mewujudkan visi besarnya untuk menjadi lembaga pendidikan yang ideal bagi kader ulama dan umara, hal ini dikarenakan bantuan yang diterima dari pemerintah misalnya, masih tergolong sedikit. Meskipun secara global dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang pesat dibanding pesantren-pesantren lain yang masih tergolong baru.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor , salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan paling utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, khususnya bagi para santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, sarana prasarana pondok tidak hanya menjadi penunjang proses belajar tetapi juga menjadi wadah mereka untuk beraktivitas, berkreasi, mengembangkan dirinya sehari-hari di dalam pondok pesantren.

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan dikatakan berkualitas jika faktor pendukungnya juga berkualitas. Faktor-faktor tersebut adalah pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan. Jadi cukup jelas bahwa alat (sarana dan prasarana) pendidikan merupakan faktor penting dalam tujuan pendidikan selain faktor-faktor lainnya. Karena dengan alat (sarana dan prasarana) pendidikan yang tertata dengan baik maka dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, sehingga pendidikan akan lebih dinamis, pengajaran lebih mantap dan penyajian lebih luas.

Pada penelitian ini akan di uraikan dan digambarkan secara mendalam kepuasan santri terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran Lampung. Pondok Modern

Daarul Ikrom Kedondong merupakan lembaga pendidikan Islam/pesantren yang bermanhaj Ahlussunah wal Jamaah, mengelola dua lembaga formal (Madrasah Tsawanaiyah) dan Madrasah Aliyah). Pondok Modern Daarul Ikrom memiliki keunikan dari banyaknya lembaga-lembaga pendukung pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan santri dan warga pesantren. Dengan keanekaragaman lembaga atau organisasi yang ada, pondok Modern Daarul Ikrom eksis menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Kurikulum Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong mengacu pada pendidikan agama yang menitik beratkan dengan pendidikan dari timur tengah, Pesantren Gontor, dan mengacu pada kurikulum depag.

Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong merupakan pondok/pesantren yang masih tergolong baru, berdiri ditahun 2015 didirikan oleh Buya Ikromi Syahputra, dapat dikatakan sudah 6 tahun pondok Modern Daarul Ikrom berdiri. Saat ini Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong sedang mempersiapkan evaluasi sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan kualitasnya serta mengembangkan sarana dan prasarannya menuju pondok/pesantren modern yang dapat di akui di seluruh pelosok dunia. Sampai saat ini Pondok Modern Daarul Ikrom masih melakukan pembangunan gedung-gedung baru, serta perluasan lahan untuk menambah asrama-asrama untuk santri baru, dalam hal ini tentu diperlukannya manajemen sarana dan prasarana dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan, pengadaan, pemeliharaan, serta penghapusan dalam prosesnya.

Di samping itu, pengelolaan sarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong yang ada masih tergolong kurang optimal, sehingga santri yang baru banyak yang pindah salah satunya dikarenakan ketidak optimalan ini. Fakta ini dapat dilihat dari data pendaftaran dan data perpindahan santri baru, khususnya di tahun 2020. Murid baru yang mendaftar ke pesantren ini tercatat berjumlah 200 orang dan yang pindah sebanyak 60 orang. Dari data murid yang pindah ini, setidaknya ada sekitar 25% yang pindah karena alasan fasilitas yang kurang memadai, meskipun kekurangan ini terus menerus berusaha dilengkapi oleh pihak pesantren secara bertahap.

Sebagaimana disimpulkan dari penjelasan bagian pengasuhan yaitu ustadz Akhirul Ramadhani, selain alasan fasilitas, terdapat 60% murid yang pindah karena alasan ekonomi dan 5% karena terpengaruh dengan pergaulan di luar pesantren saat libur, serta 10% karena penggunaan alat elektronik yang tidak tepat, seperti main game dan lain-lain.

Dari segi lokasinya, keberadaan pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong masih tergolong berada di tempat yang cukup strategis, sebab akses jalan ke pondok ini tergolong bagus dan sudah diaspal, dan gerbang masuk ke pondok ini berada persis di pinggir jalan raya Tempel Rejo, di samping letaknya yang tidak jauh dari pasar kedondong sebagai pusat perbelanjaan di kecamatan Kedondong. Dari Pasar Kedondong waktu jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi pondok ini hanya sekitar 3 menit. Jika dihitung dari kota Bandar Lampung maka jarak tempuh yang dibutuhkan sekitar satu setengah jam.

Jika dikaitkan antara pengaruh lokasi dan minat para calon santri untuk belajar di pondok ini, maka meskipun tergolong jauh dari ibukota provinsi, namun minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya belajar dipondok ini cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan data santri yang mendaftar mulai dari awal beroperasinya pada tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlahnya tidak kurang dari 500 orang. Pada tahun pertama jumlah terdaftar 8 orang santri, kemudian di tahun kedua menjadi 58 orang santri. Sementara di tahun ketiga bertambah secara drastis menjadi 150 orang. Kemudian pada tahun keempat bertambah 200 orang sehingga jumlahnya menjadi 350 santri. Sampai pada tahun kelima bertambah 200 lagi sehingga total keseluruhan menjadi 550. Tentunya jumlah ini tidak bertahan dalam kurun waktu 5 tahun tersebut, terdapat banyak perubahan data akibat perpindahan santri, totalnya sekitar 200 orang santri.

Di tahun keenam yakni tahun ajaran 2021-2022 bertambah sekitar 200 santri, sehingga total jumlah santri saat ini adalah 550 orang. Berdasarkan fakta di lapangan diperoleh rerata 70% sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong belum maksimal, data tersebut masih jauh dari ideal. Sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom masih tergolong belum mencapai ideal. Hal ini yang dapat memicu kepuasan santri untuk tetap betah dipondok atau tidak, maka berlandaskan permasalahan tersebut peneliti perlu

melakukan analisis mengenai seberapa jauh kepuasan santri terhadap sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun Fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana deskripsi analisis tingkat kepuasan santri di Pondok modern Daarul Ikrom?
- 2) Bagaimana deskripsi analisis pengadaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong?
- 3) Bagaimana analisis kepuasan santri terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pondok modern Daarul Ikrom dilihat dari faktor kelengkapan sarana dan prasarananya?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan analisis kepuasan santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.
- 2) Mendeskripsikan analisis pengadaan serta pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong.
- 3) Mendeskripsikan analisis kepuasan santri terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pondok modern Daarul Ikrom dilihat dari faktor kelengkapan sarana dan prasarananya.